

## **BAB VII**

### **REFLEKSI PROSES PERANCANGAN**

Dalam pengerjaan kajian awal persiapan tugas akhir ini, saya mendapat banyak pelajaran. Perancangan ini perlu mempelajari lebih dalam mengenai tipologi bangunan, analisis lahan, isu-isu perancangan, analisis pengguna, kegiatan, hingga penyusunan program ruang. Banyak hambatan dalam mengerjakan tugas akhir ini terutama dengan format yang selalu berubah-ubah dan acuan yang terkadang berbeda. Selain itu perubahan schedule dari pengumpulan tugas ini juga berantakan dikarenakan wabah Covid-19 yang ada di Indonesia.

Dalam pengolahan tapak juga sering terjadi perbedaan pandangan karena kurangnya komunikasi antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang membingungkan. Bentuk lahan yang posisinya konturnya lebih rendah dari jalan utama membuat saya mencari solusi bagaimana caranya agar bangunan tidak kebanjiran. Selain itu aksesibilitas yang menuju lahan juga menjadi pertimbangan dalam perancangan desain gedung ini terutama pada sirkulasi parkir dan sirkulasi servis mengingat bangunan ini terdapat auditorium dan area retail serta foodcourt.

Bentuk bangunan terkesan masif dan tinggi dikarenakan kebutuhan ruang yang lebih mengutamakan fungsi dan fleksibilitas ruang. Permainan fasad pun lebih mempertimbangkan kepada fungsi penghalauan panas karena kawasan ITERA sendiri sangatlah panas. Pada akhirnya penggunaan fasad dengan penggabungan botol untuk mengalirkan angin dengan suhu yang lebih rendah dipilih sebagai solusi yang cukup efektif.

Ekspektasi saya pada saat sebelum merancang bangunan ini akan memiliki bentuk yang unik dengan desain yang meliuk-liuk, megah dan mewah. Namun melalui proses perancangan, ekspektasi tersebut tidak tercapai karena keterbatasan ilmu saya dan pertimbangan dalam merancang yang penuh dengan batasan batasan serta kaidah kaidah arsitektur.